

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar matematika sangat penting karena hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Jihad dan Haris (2013:15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui tercapainya kompetensi yang diberikan setelah dilakukan proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum optimal.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assesment* (PISA) pada tahun 2015 yang diikuti oleh 72 negara yang mengikuti tes PISA menunjukkan bahwa kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 point. Namun kenyataannya prestasi akademik siswa SMK belum mencapai optimal. Ditunjukkan dengan data kemendikbud rerata nilai ujian nasional yang dicapai hanya mencapai 57,38. Bila difokuskan pada sekolah dengan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) yang tinggi, capaiannya semakin rendah yaitu sebesar 54,68. Nilai rerata UN SMK negeri dan SMK swasta tidak berhasil mencapai skor 55,01 untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Pada mata pelajaran matematika terdapat 80,21% peserta yang memperoleh nilai di bawah 55,01. Khususnya hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, ditunjukkan dengan analisis hasil nilai ulangan harian matematika, siswa masih ada yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan maksimal.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Hanafiah & Suhana (2009:8) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain: 1)

peserta didik dengan sejumlah latar belakang, yang mencakup tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, kedisiplinan; 2) pengajar yang profesional meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan personal, kemampuan profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai; 3) atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 4) sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran; 5) kurikulum sebagai kerangka dasar; 6) lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam yang mendukung proses pembelajaran; 7) atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis dan situasional; 8) pembiayaan yang memadai. Penelitian ini kami menfokuskan membahas faktor yang melatarbelakangi hasil belajar yaitu motivasi belajar, fasilitas belajar, iklim kelas, dan dukungan orang tua.

Menurut Kurniawan dan Wustqa (2014) motivasi merupakan proses dimana kegiatan tujuan diarahkan untuk menghasut/mendorong dan mendukung. Kejadian di sekolah maupun di masyarakat yang terkait dengan motivasi belajar antara lain siswa yang telat masuk sekolah, siswa yang rajin datang ke sekolah namun enggan untuk belajar, siswa yang mengantuk di kelas dan sebagainya. Dengan adanya motivasi diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang diharapkan.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Fasilitas belajar dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Cynthia, Martono, & Indriayu (2016) menyimpulkan bahwa Fasilitas di sebuah instansi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan, pasalnya keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Maka dengan fasilitas belajar yang memadai maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar matematika. Iklim kelas merupakan kondisi/suasana di lingkungan kelas atau institusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga akan

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Sari (2013) menyimpulkan bahwa terciptanya iklim kelas yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan dapat memahami penjelasan dari guru jika iklim kelas yang diciptakan oleh guru dan siswa dapat berjalan baik. Maka dengan iklim kelas yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika.

Dukungan orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena orang tua merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama dan utama. Menurut Rahman (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar adalah sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, jika orang tua mempunyai dukungan yang lebih terhadap pendidikan peserta didik maka peserta didik akan mempunyai motivasi belajar yang besar terhadap pendidikannya.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya hasil belajar matematika dapat diselesaikan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena belum adanya penelitian yang berkaitan motivasi belajar, fasilitas belajar, iklim kelas dan dukungan orang tua maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Fasilitas Belajar, Iklim kelas, dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika belum sesuai harapan
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika

3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurang baiknya iklim kelas dalam proses pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada motivasi belajar, fasilitas belajar, iklim kelas dan dukungan orang tua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi fasilitas belajar, iklim kelas, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar?
2. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi fasilitas belajar, iklim kelas dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menguji kontribusi fasilitas belajar, iklim kelas, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar
2. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
3. Menguji kontribusi fasilitas belajar, iklim kelas, dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan tentang kontribusi fasilitas belajar, iklim kelas, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada hasil belajar matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik, penciptaan iklim kelas yang baik dan pentingnya dukungan orang tua terhadap peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

#### **b. Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar.

#### **c. Manfaat bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.